BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia yang mengalami proses penuaan sehingga terjadi penurunan fungsi tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Seiring meningkatnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya resiko terjadi nya penyakit degenerative, salah satunya adalah hipertensi (Amalia & Sjarqiah, 2023).

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah hipertensi. Hipertensi atau sering dikenal dengan istilah *"The Silent Killer"* adalah kondisi medis serius yang secara signifikan dapat meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (diastolik). Penyebab utama hipertensi yang tidak terkontrol adalah kurangnya pemahaman pasien terhadap penyakitnya. Masalah ini sering ditandai dengan ketidakpatuhan terhadap pengobatan, perilaku tidak sehat serta kegagalan untuk mengikuti perintah. Kejadian hipertensi yang sering tidak disadari ini dapat mengakibatkan terjadinya beberapa komplikasi seperti stroke, penyakit jantung serta gagal ginjal. Jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan terjadinya komplikasi lebih lanjut (Amalia & Sjarqiah, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa satu milyar orang di Dunia mengalami hipertensi, diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia diprediksi mengalami hipertensi (Ulfa et al., 2025).

Menurut data SKI tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas 2018 yang sebesar 25,8%. sedangkan di Lampung (29,94%). Provinsi Lampung menjadi provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi nomor 15 di Indonesia. Menurut data yang diambil dari Provinsi Lampung 2023 angka prevalensi pada kasus hipertensi tertinggi yaitu Way Kanan (10,69%), Lampung Barat (10,08%), Lampung

Timur (9,6%), Kota Metro (9,26%), sedangkan di Kabupaten Pesisir Barat (8,08%). Kabupaten Pesisir Barat menjadi kabupaten kasus hipertensi tertinggi ke-5 di Provinsi Lampung. Di puskesmas krui prevelensi hipertensi tercatat sebesar 21,19%, sedangkan di Puskesmas Ngaras angka prevelensi hipertensi mencapai 24,5%. Data tersebut menunjukan bahwa prevelensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ngaras lebih tinggi dibandingkan dengan puskesmas krui, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Gambaran Kejadia hipertensi pada lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngaras Pesisir Barat Lampung (SKI, 2023) .

Gejala hipertensi dapat muncul pada beberapa tanda ketika mengalami peningkatan tekanan darah seperti sakit kepala, pusing, jantung berdebar. Meskipun de bmikian tidak semua pasien mengalami gejala dan keluhan hipertensi. (St. Khairunnisa Syarif et al., 2025) terdapat 46% orang dewasa dengan penyakit hipertensi namun tidak menyadari penyakitnya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di antaranya ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin, suku,faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya (Riyada et al., 2024).

Risiko hipertensi semakin besar seiring peningkatan usia dan lebih tinggi pada populasi kulit hitam dibandingkan kulit putih serta pada individu berpendidikan lebih rendah dan lebih rendah dan memiliki pendapatan yang lebih kecil. Kaum pria memiliki insidensi hipertensi yang lebih tinggi pada usia muda dan awal usia pertengahan. Sesudah usia tersebut, kaum wanita mempunyai insidensi yang lebih tinggi (Nasution & Nyorong, 2023).

Hipertensi yang berlangsung lama akan meningkatkan beban kerja jantung karena terjadi peningkatan resistensi terhadap ejeksi ventrikel kiri. Karena hipertensi memicu proses aterosklerosis arteri koronaria, maka jantung dapat mengalami ganguan lebih lanjut akibat penurunan aliran darah kedalam miokardium sehingga timbul angina pectoris atau infark miokard. Hipertensi juga menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang semakin mempercepat proses ateros klerosis serta kerusakan organ, seperti cedera retina, gagal ginjal, stroke, dan aneurisma serta diseksi aorta (Alyssia & Amalia, 2022). Hipertensi lebih sering ditemukan hanya berupa tekanan sistolik. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, terutama menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik biasanya setelah usia > 60 tahun.

Pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai kebijakan dan program untuk menurunkan angka kejadian dan dampak hipertensi, khususnya pada kelompok usia lanjut, upaya terebut dilakukan secara promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative melalui sistem pelayanan Kesehatan nasional. Pemerintah mengembangkan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) dan posyandu lansia sebagai sarana deteksi dini hipertensi di Masyarakat (Kemenkes RI, 2024).

Posyandu lansia merupakan bentuk pelayanan Kesehatan berbasis Masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pemantauan Kesehatan lansia secara berkala, termasuk pemeriksaan tekanan darah, edukasi Kesehatan, dan konseling pola hidup sehat. Posyandu menjadi salah satu strategi penting dalam mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia di Tingkat prime (Sijunjung & Ms, 2025).

Di Kabupaten Pesisir barat, posyandu lansia menjadi sarana utama pelayanan Kesehatan bagi kelompok usia lanjut. Secara khusus, di wilayah kerja Puskesmas ngaras terdapat 9 posyandu yang aktif. Dengan rata- rata kehadiran sekitar 15-40 orang per posyandu setiap bulan. Kegiatan rutin yang di lakukan seperti pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pemeriksaan status gizi, serta penyuluhan Kesehatan menunjukan bahwa Sebagian besar lansia yang datang memiliki tekanan darah di atas batas normal. namun mengenai data pervalensi hipertensi secara sistematis pada lansia di posyandu belum terdokumentasi dengan baik, sehingga gambaran nyata kejadian hipertensi dan faktor yang menyertai masih kurang jelas.

Tabel 1.1 posyandu Lansia yang hadir

No	Nama Posyandu Lansia	Lansia Terdaftar	Populasi Hadir	Sampel Penelitian	Lansia Hipertensi	Hipertensi Gd 1	Hipertensi Gd 2
1.	Posyandu matahari	39	20	8	8	3	5
2.	Posyandu Anggrek	38	25	12	12	8	5
3.	Posyandu Kamboja	30	20	11	11	6	4
4.	Posyandu Melati	35	22	9	9	5	7
5.	Posyandu Mawar	45	25	14	14	4	7
6.	Posyandu Kenanga	38	25	-	-	-	-
7.	Posyandu Raflesia	39	22	-	-	-	-
8.	Posyandu	40	21	-	-	-	-

9.	Tulip Posyandu Seroja	40	20	-	-	-	-
		344	200	54	54	26	28

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Kesehatan dan data kunjungan lansia, diketahui bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling sering ditemukan pada lansia yang berobat maupun mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil pengukuran tekanan darah pada beberapa lansia menunjukan masih terdapat pasien dengan tekanan darah di atas normal. Sebagian lansia mengatakan sering mengalami keluhan seperti sakit kepala, pusing, tengkuk terasa berat, dan mudah Lelah. Namun beberapa lansia juga tidak merasakan gejala meskipun tekanan darahnya tinggi sehingga pemeriksaan rutin masih sangat diperlukan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Sebagian lansia kurang menjaga pola makan, masih mengkomsumsi makanan tinggi garam, jarang berolahraga, serta tidak rutin memeriksakan tekanan darah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi dan komplikasi pada lansia.

Dengan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menggambarkan kondisi hipertensi pada lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi deskriptif yang berguna bagi upaya perencanaan program Kesehatan komunitas dalam meningkatkan Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai "Bagaimana Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Lampung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Puskesmas Puskesmas Ngaras Pesisir Barat Lampung.
b. Mengidentifikasi jenis hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngaras Pesisir Barat Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian ilmiah di bidang Kesehatan Masyarakat dan keperawatan komunitas khususnya mengenai Gambaran kejadian hipertensi pada lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai dasar dalam melakukan edukasi, promosi Kesehatan, serta strategi deteksi dini hipertensi pada lansia di posyandu.

3. Bagi Lansia Dan Keluarga

Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin di posyandu sehingga dapat mencegah komplikasi hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau dasar acuan untuk penelitian lanjutan mengenai hipertensi pada lansia di wilayah lain.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda karena fokus pada Gambaran Kejadian Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Lampung yang hingga kini datanya belum terdokumentasi secara ilmiah. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai peran posyandu lansia dalam mendeteksi hipertensi dan memberikan Gambaran profil hipertensi di kabupaten pesisir barat.

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Mandagi et al., 2022)	Gambaran karakteristik hipertensi lansia di	a. Sama-sama berfokus pada Gambaran lansia yang mengalami hipertensi di posyandu b. Menggunakan	a. Penelitian jailolo lebih menekankan pengetahuan, sikap, dan

		posyandu	pendekatan deskriptif sebagai dasar pemahaman resiko dan karakteristik.		perilaku, sementara penelitian saya akan lebih focus pada angka prevelensi hipertensi, distribusi tekanan darah, dan karakteristik responden. b. Lokasi berbeda (Jailolo dan Ngaras).
2.	(Ulfa et al., 2025)	Kepatuhan diet dan hipertensi di po(Mandagi et al., 2022)syandu lansia	a. Melibatkan lansia dengan hipertensi di posyandu		a. Penelitian saya akan menggambarkan prevelensi hipertensi serta karakternya bukan hanya factor diet.
3.	(Wijaya Gati et al., 2023)	Hubungan aktivitas fisik dan Tingkat stress dengan hipertensi pada lansia jalakan hargosari	a. melibatkan lansia yang berhubungan dengan hipertensi di setting posyandu. b. Menjadi referensi tentang faktor resiko yang mempengaruhi hipertensi.		a. Fokus utamanya hubungan aktivitas fisik dan stress dengan derajat hipertensi, bukan Gambaran deskriptif prevelensi hipertensi secara umum. b. Penelitian saya lebih menggambarkan prevelensi dan Gambaran karakteristik, bukan hubungan variable